

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sudah semestinya memahami, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat suci Al-Quran tersebut. Salah satu usaha untuk bisa memahami dan menghayati Al-Qur'an adalah dengan cara bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Namun apa yang terjadi di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tapi minoritas dalam kemampuan baca tulis Al-Quran.

✓ Menurut hasil penelitian dari Team Tadarus Angkatan Muda Masjid Mushola (AMM) Yogyakarta, bahwa salah satu problema umat Islam di Indonesia yang paling mendasar adalah presentase generasi muda yang tidak mampu membaca menunjukkan indikasi meningkat. Generasi muda semakin menjauhi Al-Qur'an, dan rumah keluarga muslim semakin sepi alunan bacaan Al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an adalah modal dasar bagi upaya pemahaman penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an. Begitu juga bila dilihat nampak sekali lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran belum mampu mengatasi masalah-masalah tersebut di atas. Pengajian anak-anak yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung setiap ba'da magrib sampai Isya', sekarang terlihat semakin berkurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini disamping disebabkan faktor guru

ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggara yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh dari luar seperti: televisi, film, radio dan sebagainya. Sedangkan pengajian, pengajaran membaca Al-Qur'an lewat pendidikan agama di sekolah-sekolah formal sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya sampai mampu membaca Al-Qur'an.] Selain itu tidak kalah pentingnya diamati oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta; kenapa banyak generasi muda yang tidak mampu membaca Al-Qur'an di sebabkan metodologi pengajaran yang statis dan membosankan. Metodologi pengajaran yang selama ini diterapkan di Indonesia khususnya metode Juz Amma, sudah saatnya ditinjau kembali dan disempurnakan (As'ad Humam, 2001 : 9-10).

Berdasarkan pada hasil pengamatan Team Tadarus AMM tersebut diatas, maka nampak nyatalah bahwa problema yang melanda umat islam Indonesia yaitu meningkatkanya prosentase generasi muda yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dikarenakan lembaga pendidikan agama sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarannya. [Sementara lembaga pendidikan Al-Qur'an yang pernah ada di Indonesia seperti pengajian Al-Qur'an di langgar atau musolla. Setiap ba'da magrib belum terkelola secara baik.

Dengan melihat kenyataan seperti diatas maka timbullah suatu pemikiran bagaimana agar siswa –siswi yang mempelajari membaca Al-Qur'an

dapat membaca dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat, seperti diketahui metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam Juz Amma adalah dengan metode saragan, atau sekarang terkenal dengan istilah privat, yaitu siswa dihadapi oleh seorang guru satu per satu secara bergantian. Metode demikian itu sebenarnya sangat baik. Karena guru akan lebih dapat mengetahui kemampuan dan tingkat kepandaian dari masing-masing anak, namun karena dengan sistem dan metode demikian tidak dilengkapi dengan berbagai perlengkapan seperti catatan dari masing-masing siswa, maka kemungkinan lupa dan kesalahan yang di pada siswa sulit untuk dikontrol. Sehingga mengakibatkan pelajaran yang sudah diajarkan sering diulang-ulang sehingga anak akan menjadi bosan. Padahal jika menggunakan catatan akan lebih mudah dan siswa tidak harus mengulangi secara keseluruhan, tetapi dapat dimulai dari hal-hal yang salah saja.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari penggunaan materi dan metode tersebut, maka timbul suatu perkembangan baru dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu materi dan metode iqro'. Metode ini dalam membacanya tidak dikenalkan dulu nama-nama huruf hijaiyah. Tidak dikenalkan huruf alif, tanda baca fathah, kemudian dieja alif fathah dibaca "A" dan seterusnya, melainkan langsung diajarkan bunyi "A", "BA", "TA" dan seterusnya. Begitu juga mengenai tajwidnya, belum diajarkan secara mendetail, tetapi diajarkan secara praktiis (menekankan pada praktek) yaitu diajarkan cara membacanya atau pengucapannya.

Materi dan metode ini disusun dalam enam jilid dan disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah, dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap akhirnya ke tingkat suatu kalimat. Karena prosesnya yang sangat evaluatif dan disertai banyak latihan maka semuanya terasa ringan.

Metode inipun disampaikan dengan sistem privat sebagaimana Juz Amma, namun dilengkapi dan disempurnakan dengan catatan atau kartu prestasi masing-masing anak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak dalam menyelesaikan pelajaran, sehingga akan terhindar adanya pengulangan terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dengan melihat keberhasilan metode iqro' tersebut, maka SD Muhammadiyah Mrisi mencoba menerapkan metode tersebut sebagai metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dalam rangka untuk menanggulangi buta huruf Al-Qur'an, maka pelajaran membaca Al-Qur'an harus sudah dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan demikian berarti kita memberi pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia yang lebih tua.

Oleh karena itu diharapkan anak-anak SD Muhammadiyah Mrisi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan akidah ilmu tajwid, apalagi bila dilihat dari kehidupan keagamaan mereka dalam keluarga. Mereka berasal dari keluarga yang pemahaman keagamaannya (Islam) berbeda-beda. Ada yang pemahaman atau pengamalan agamanya kuat atau mendalam, pemahaman atau pengamalan agamanya biasa-biasa atau tidak terlalu

mendalam, sehingga anak tidak cukup mendapat bimbingan agama dari orang tuanya. Hal tersebut menjadikan pengamalan dan prestasi anak dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda walaupun dalam kelas yang sama.

Dengan latar belakang dan pengalaman anak-anak SD Muhammadiyah Mrisi yang berbeda-beda itu maka dalam penyampaiannya atau mengajarkan Al-Qur'an diperlukan kejelian, keuletan, kreatifitas dan kesabaran yang tinggi. Di samping itu juga membutuhkan saran penunjang lainnya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang masalah penerapan metode iqro' dalam pengajaran Al-Qur'an, bagaimana pelaksanaan pengajarannya, sampai dimana tingkat efektifitas metode iqro' itu diterapkan, serta faktor-faktor apa saja yang ikut mendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi?
2. Bagaimana hasil penerapan metode Iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung metode Iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sistem pelaksanaan penerapan metode iqro' dalam pengajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi.
2. Mengungkapkan hasil metode iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi.
3. Mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk SD Muhammadiyah Mrisi sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk Dikdasmen: sebagai masukan dan bahan pertimbangan, juga sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan berusaha menelusuri karya-karya terdahulu yang membahas pengajaran Al-Qur'an. Hal ini penting untuk di jadikan alat bagi proses penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar dan

Karya-karya yang berbicara mengenai pengajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' masih sangat terbatas jumlahnya, karya ilmiah yang sempat penulis baca yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian Solihani dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Buku Iqro' Dalam Membaca Al-Qur'an*" Yogyakarta, IAIN Suka Pres, yang menyimpulkan keberhasilan penggunaan buku iqro' dalam membaca Al-Qur'an (1994: 60).

Penelitian Moh Masuki dengan judul "*Studi Tentang Pengajaran Membaca Al-Qur'an*". Yogyakarta, IAIN Suka, Pres. Hasil penelitian ternyata metode iqro' adalah metode yang paling efektif diantara metode yang lain. (1995: 56)

Demikian juga penelitian Azis Suryanto dengan judul "*Efektivitas Metode Iqro'*", Yogyakarta, IAIN Suka, Pres, juga menyimpulkan tentang keberhasilan TPA dalam penggunaan metode iqro'. (1998: 63)

Fokus dari penelitian yang dilakukan oleh tiga penulis diatas adalah ada pengajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagai penyebab keberhasilannya adalah metode yang diterapkan. Dari penelitian ini diketahui bahwa beberapa guru memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan sebagian kecil yang lain tidak demikian.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Istilah

Penelitian ini di landasi beberapa teori yang berhubungan dengan penerapan metode iqro' dalam pengajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Penerapan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah, hal, cara atau hasil kerja menerapkan (Y.S Badudu, 1996 : 1487).

Adapun dalam penulisan skripsi ini yang penulis maksudkan dengan penerapan adalah hasil dari penggunaan metode iqro'

b. Metode Iqra'

Metode adalah suatu cara yang utama yang disusun secara sistematis atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia (M Syafa'at Habib, *Pedoman Dakwak*, 1983 : 160).

Iqro' adalah sebuah buku pelajaran dengan ukuran kecil yang diterbitkan oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta, yang terdiri dari beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai jilid 6 dan sekaligus sebagai metode atau cara membaca Al-Qur'an (Mangun Budiyanoto, 1995 : 3)

c. Pengajaran

Pengajaran adalah sebagai proses penyajian bahan oleh seorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu (Ign. S Ulih Bukit Karo-karo dkk, 1984 : 4).

Adapun yang dimaksud dengan pengajaran disini adalah proses penyajian bahan dengan mendasarkan pada pertimbangan, tujuan, materi, metode dan evaluasi agar dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan.

d. Al Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" berasal dari kata qoro'a yang artinya membaca, sedangkan Al-Qur'an berarti bacaan (LPTQ 1997 : 5).

Adapun menurut istilah para ahli telah banyak membahasnya dan dapat disimpulkan menjadi 4 yaitu :

- 1) Kitab yang menurut Allah semata. Tidak ada di dalamnya perkataan siapapun selain Firman Allah, seperti dalam Surat An-Nisa' ayat 82, yang berbunyi :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كثِيرًا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an?

Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka

mendapati pertentangan yang banyak didalamnya.” QS. An-Nisa` :
82 (Depag RI, 1997 : 72)

- 2) Kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.a.w dengan perantaraan malaikat Jibril dengan bahasa Arab.
- 3) Kitab yang diturunkan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman seperti Firman Allah dalam Surat Az-Zumar ayat 41, yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk manusia dengan membawa kebenaran. QS. Az-Zumar : 41 (Depag RI, 1997 : 389)

- 4) Kitab yang membacanya saja (apalagi mengerti arti dan maknanya) termasuk ibadah yang berpahala besar, seperti Sabda Rasulullah S.a.w, yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ
اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ :
الْم حَرْفٌ وَالْكَنُ الْف حَرْفٌ وَالْأَم حَرْفٌ
وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan akan di balas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan : alif lam mim. itu satu huruf tetapi alif satu huruf lam

satu huruf dan mim satu huruf". H.R. Turmudzi. (Imam Nawawi, 1999 : 119).

Qoro'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.a.w yang membacanya merupakan suatu ibadah (Mana Kholil Al Qatani, 2001 : 17)

Al-Qur'an di khususkan sebagai nama bagi kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad S.a.w, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri, dan secara gabungan nama Al-Qur'an secara keseluruhan mencakup penanaman ayat-ayatnya sebagai mana Firman Allah dalam Surat Al-Qiyaamah ayat 17-18, yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuat pandai membacanya). Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu." QS. Al- Qiyaamah : 17-18 (Depag RI,

e. SD Muhammadiyah Mrisi

SD Muhammadiyah Mrisi merupakan lembaga pendidikan dasar milik Muhammadiyah di bawah Depdiknas yang berkecimpung dalam Bidang pendidikan.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, penulis ingin mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di SD Muhammadiyah Mrisi.

2. Didaktik Iqro'

Didaktik merupakan ilmu tentang interaksi belajar mengajar yang pokok yang berisi tentang prinsip-prinsip atau asas-asas mengajar sehingga bahan pelajaran di mengerti atau dikuasai siswa. Asas-asas tersebut antara lain :

a. Asas Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan mental dalam mengolah secara aktif tanggapan-tanggapan baru yang dipengaruhi oleh tanggapan yang telah dimiliki anak.

b. Asas minat dan perhatian

Bagi anak yang penting pembelajaran harus menarik perhatian mereka. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perhatian mereka antara lain : Cara menyampaikan bahan ajar, minat, perhatian guru

c. Asas Peragaan

Hendaknya materi yang di sajikan di sertai dengan peragaan secara kongkrit sehingga memperjelas pengertian tentang materi dan membangkitkan minat anak.

d. Asas Motivasi

Motivasi adalah usaha guru dalam membangkitkan atau mendorong kemampuan anak untuk belajar. Beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa misalnya dengan memberi angka atau nilai, penghargaan, persaingan dan kerja sama.

e. Asas Kerja Sendiri

Asas kerja sendiri menekankan keaktifan siswa secara individual berdasarkan kemampuan anak. Asas bekerja sendiri dimaksudkan untuk membina rasa tanggung jawab siswa, memupuk rasa percaya diri, dan memicu kreativitas anak. Untuk menerapkan asas bekerja sendiri ini, maka tugas yang diberikan kepada anak harus menantang dan menuntut keaktifan semua potensi siswa.

f. Asas Kooperatif

Kooperatif artinya kerja sama. Dengan asas kooperatif dimaksudkan untuk melatih anak supaya bekerja sama dengan temannya. Maka masalah pembentukan kelompok harus mendapat perhatian yang seksama.

g. Asas Penyesuaian Keunikan

Dengan asas ini guru harus memberi perhatian terhadap siswa, karena setiap siswa memiliki keunikan sendiri.

h. Asas Korelasi

Asas korelasi mengemukakan pentingnya hubungan antara bidang pengajaran yang satu dengan bidang pengajaran yang lainnya.

i. Asas ulangan yang teratur

Asas ulangan yang teratur merupakan usaha untuk memelihara kontinuitas antara bahan pengajaran yang telah di ajarkan dengan bahan yang baru (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswanzin, 1997 : 15-19)

Dalam pembelajaran iqro' di SD Muhammadiyah Mrisi menggunakan asas-asas dibawah ini :

a. Asas Apersepsi

Asas ini misalnya digunakan untuk melanjutkan bacaan yang berikutnya tidak bisa melupakan bacaan sebelumnya atau yang sudah dikuasai anak.

b. Asas minat dan perhatian

Asas ini misalnya digunakan dalam pembelajaran setiap anak harus memiliki minat dan perhatian terhadap apa yang disampaikan guru.

c. Asas Peragaan

Asas ini misalnya digunakan dalam menyampaikan tajwid menggunakan peraga permainan jam.

d. Asas Motivasi

Asas ini misalnya digunakan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan anak dalam belajar seperti dengan memberi

e. Asas Kerja Sendiri

Asas ini misalnya digunakan setelah anak selesai disimak oleh guru, anak diberi tugas untuk membaca sendiri materi berikutnya. Hal ini dapat memupuk rasa tanggung jawab dan percaya diri serta dapat memacu keaktifan siswa.

f. Asas ulangan yang teratur

Asas ini misalnya digunakan dalam memberikan nilai kepada anak, baik dalam selesai membaca iqro' maupun tes akhir dalam satu jilid.

3. Materi Pokok

Sebagai materi pokoknya adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' jilid 1-6, yang disusun oleh As'ad Humam. Adapun pokok-pokok bahasan membaca Al-Qur'an dalam materi pokok itu menurut masing-masing jilid akan penulis uraikan dibawah ini :

a. Iqro' Jilid 1

- 1) Membunyikan huruf tunggal berharokat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya' seperti pada halaman 1-32
- 2) Pelajaran yang khusus makhroj-makhroj yang sukar seperti pada halaman 34
- 3) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah sekedarnya saja, seperti pada

1. Analisis Struktur

Analisis struktur dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis struktur organisasi yang ada di perusahaan tersebut.

2. Analisis Proses

Analisis proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kerja yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis proses kerja yang ada di perusahaan tersebut.

3. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis kinerja yang ada di perusahaan tersebut.

4. Analisis Biaya

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui bagaimana biaya yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis biaya yang ada di perusahaan tersebut.

5. Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan untuk mengetahui bagaimana risiko yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis risiko yang ada di perusahaan tersebut.

b. Iqro' Jilid 2

- 1) Mengenal dan membaca huruf sambung seperti pada halaman 15-30
- 2) Mengenal dan membaca huruf dengan mad (panjang) seperti pada halaman 16
- 3) Membaca bacaan mad (panjang) dan bukan mad (tidak panjang) seperti pada halaman 17.

c. Iqro' Jilid 3

- 1) Mengenal dan membaca huruf bertanda kasroh, seperti pada halaman 15-30
- 2) Mengenal mad untuk kasroh, seperti pada halaman 8
- 3) Mengenal berbagai bentuk huruf ha seperti pada halaman 10
- 4) Mengenal dan membaca huruf berharokat dhomah, seperti pada halaman 16-18.
- 5) Mengenal dan membaca mad untuk dhomah seperti pada halaman 19.

d. Iqro' Jilid 4

- 1) Mengenal bacaan tanwin fathah, seperti pada halaman 3
- 2) Mengenal bacaan tanwin kasroh, seperti pada halaman 5
- 3) Mengenal bacaan tanwin dhomah, seperti pada halaman 5
- 4) Mengenal dan membaca mad layinah, misalnya bacaan bina, seperti pada halaman 9.
- 5) Mengenal bacaan idhar, seperti pada halaman 16 dan 17

e. Iqro' Jilid 5

- 1) Pengenalan bacaan alif, misalnya bacaan alhamdu, seperti pada halaman 3 dan 4.
- 2) Cara membaca bila ada waqof, yang dimulai dari halaman 5
- 3) Pengenalan mad khusus, misalnya bacaan ulaaika, dibaca panjang 5 harokat. Huruf wawu dianggap tidak ada, seperti pada halaman 11.
- 4) Cara membaca nun bertemu dengan huruf mim/ ba cara membacanya adalah masuk dengan dengung seperti pada halaman 13.
- 5) Pengenalan bacaan alif lam syamsiah, misalnya bacaan binudur, seperti pada halaman 14.
- 6) Pengenalan bacaan tasydid, misalnya yukabbiru, cara membacanya adaah ditekan dan ditahan 2 harokat, seperti pada halaman 16-20
- 7) Pengenalan bacaab ikhfa' syafawi, mim mati bertemu ba' seperti pada halaman 21.
- 8) Pengenalan lafdhul jalalah, seperti pada halaman 24 dan 25.
- 9) Pengenalan nun mati atau bacaan tanwin bertemu dengan huruf ro', seperti pada halaman 27, disini cara membacanya nun hilang.
- 10) Pengenalan mad khusus yang bertasydid seperti bacaan waladdollin, seperti pada halaman 29 cara membacanya yaitu dengan pantiang 6 harokat baru tasydid.

f. Iqro' Jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf wawu, seperti pada halaman 3.
- 2) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya' seperti pada halaman 6.
- 3) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba', seperti pada halaman 9.
- 4) Bacaan nun mati atau tanwin bertemu dengan fa', adapun cara membacanya adalah dengan samar-samar dan dengung hal ini terdapat pada halaman 13.
- 5) Pengenalan tentang cara membaca apabila waqof, yaitu waqof bertasydid, waqof qolqolah bertasydid, waqof pada huruf hamzah, waqof muanaqoh.
- 6) Pengenalan bacaan muqotho'at atau pembuka surat seperti dalam surat Al-Baqarah, An-Nisa' dan sebagainya. Hal ini terdapat pada halaman 28 (As'ad Humam, *Iqro' Jilid 1 – Jilid 6*, 1998 : 1-29).

Adapun petunjuk mengajar buku iqro' jilid 1 sampai jilid 6 sebagai

berikut :

1. Sistem

- a. C.B.S.A (Cara Belajar Santri Aktif), Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

- b. Privat, penvimaan seorang demi seorang.

- c. Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.
2. Mengani judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu berkomentar, setiap huruf/ kata di baca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan umpama dengan kata-kata “bagus, betul, ya dsb”.
 3. Sekali huruf dibaca betul tidak boleh/ jangan diulang lagi.
 4. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara isyarat, umpamanya dengan kata-kata “eee....., awas, stop..... dan sebagainya.

Bila dengan isyarat masih keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa baca huruf za (ز) guru cukup mengingatkan titiknya. Yaitu : “Bila tidak ada titinya di baca Ra’ (ر) dan seterusnya. Bila masih keliru, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
 5. Santri keliru panjang-panjang dalam membacanya maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan sebaliknya, membacanya agar di putus-putus saja, bila perlu ditekan.
 6. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf fathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan dinaikkan ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka terpaksa sementara boleh:

ش lebih diarahkan ke bunyi sia dari pada keliru س

ظ lebih diarahkan ke bunyi dho (dengan kendor) dari pada keliru ض

ظ lebih diarahkan ke bunyi ذ (dibaca dengan bibir agak maju)

ع lebih diarahkan ke bunyi nga dari pada keliru ا

ق lebih diarahkan ke bunyi nga dari pada keliru خ

Jadi bisa naik ke jilid dua dengan “her” pada huruf-huruf. Dan pada EBTA jilid 2 di usahakan sudah tidak ada her lagi.

7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh di loncat-loncatkan tidak harus utuh sehalaman.
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.
9. Bila ada pelajaran yang lalu ada her pada huruf-huruf tertentu, maka dalam mempelajari jilid 2 ini bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang her.
10. Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan, umpamanya : ini ba di muka, ini ba ditengah, ini ba diakhir dan seterusnya, sebab biasanya santri sudah faham bisa membacanya, jadi guru hanya menyimak saja.
11. Mulai halaman 16 (jilid 2) mad/ panjang, panjangnya sementara boleh lebih 2 harokat, pendek dan mana yang panjang.
12. Membacanya tetap dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung.
13. Bila santri keliru baca panjang (yang mestinya pendek) guru cukup menegur “kok panjang?/ mengapa panjang ?” dan bila santri keliru

baca pendek (yang mestinya dibaca panjang) guru cukup menegur pula
“kok pendek?/ mengapa pendek?”

14. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja”. Dan kalau perlu huruf didepannya di tutup dulu agar tidak berpikir.
15. Guru tidak boleh memberi contoh bacaan yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin seperti lancarnya bacaan guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani oleh keinginan yang belum sampai kemampuannya sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang-pendek, mengulang-ulang dan sebagainya).
16. Bila santri mengulang-ulang bacaan karena sambil berfikir bacaan didepannya, umpamanya وما dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan وما ada berapa? Sebab pedomannya sekali baca betul, tidak boleh dibaca ulang lagi.
17. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin sukun dan seterusnya.
Yang pokok santri betul bacaannya.
18. Bila santri keliru baca ditengah/ akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja, membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat.
Nah setelah selesai sehalaman, agar mengulang kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
19. Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah boleh dengan singkatan ب ح د ط ق (jilid 4 : 18)

20. Agar menghayati bacaan-bacaan penting dan untuk membuat suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/ koor yaitu halaman 3,9,11,19,23
21. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 jilid 4 (hamzah sukun dan seterusnya) santri diajak membaca dengan harokat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru di matikan.
Contoh : تك, تك, تك dan seterusnya.
22. Halaman 23 jilid 5 adalah Surat Al Mu'minun ayat 1-11. sebaiknya santri dianjurkan menghafalkan syukur dengan artinya.
23. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh dengan sistim tadarus secara bergiliran membaca sekitar dua baris, sedang yang lainnya menyimak.
24. Mulai jilid 5 sudah perlu dikenalkan nama-nama huruf (halaman 36) dan tanda-tanda seperti di bawah ini :
- Dhommah = َ , Kasroh = ِ , Fathah = ُ
Tasydid = ّ , Tanwin = ً , ٍ , ٌ , Sukun = ْ
25. Agar menghayati bacaan-bacaan penting dan untuk membuat suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/ koor yaitu halaman 16-19 jilid 5 (tiga baris bagian atas)
26. Materi halaman EBTA jilid 6 sebaiknya dihafalkan, syukur di mengerti terjemahannya.
27. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca "pelan asal benar tetap berlaku jadi tidak apalah andai kata ada santri yang

membacanya sangat lambat/ tersendat-sendat, seperti banyak saktah atau berhenti asalkan setiap yang dibaca betul semuanya, maka yang penting adalah benar, mengenai kelancarannya besok akan terwujud setelah tadarus beberapa juz, insya Allah.

28. Santri jangan diajari dengan bacaan yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sedangkan irama bacaan tartil dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus AMM, dimaksudkan hanya untuk materi hafalan saja, jadi tidak untuk pengajaran buku iqro' (As'ad Humam, 1992 : 69-72)

4. Materi Tambahan

Sebagai materi tambahan atau penunjang dalam pengajaran membaca Al-Qur'an ini adalah hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek.

Buku pegangan dalam mengajar materi hafalan ini memakai buku kumpulan hafalan terbitan "AMM" Kotagede Yogyakarta untuk lebih jelasnya, materi tambahan tersebut akan penulis jelaskan di bawah ini.

a. Do'a sehari-hari

Do'a sehari-hari langsung diparktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri akan selalu hidup dalam suasana islami. Adapun yang termasuk Do'a sehari-hari itu adalah sebagai berikut ;

- 1) Do'a kebaikan dunia akherat

- 2) Do'a untuk ayah ibu
- 3) Do'a akan tidur
- 4) Do'a bangun tidur
- 5) Do'a akan makan
- 6) Do'a selesai makan
- 7) Do'a masuk dan keluar rumah
- 8) Do'a masuk dan keluar masjid
- 9) Do'a sesudah adzan
- 10) Do'a selesai wudlu

b. Hafalan Surat-surat pendek

Dengan diadakannya hafalan surat-surat pendek, diharapkan menjadi amalan dalam sholat sehari-hari. Surat-surat pendek yang harus dihafal

Adapun waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran adalah 60 menit dengan perincian sebagai berikut :

- a. 5 menit adalah pembukaan
- b. 40 menit adalah proses belajar privat
- c. 10 menit materi tambahan
- d. 5 menit adalah penutup

5. Proses Belajar Mengajar

Perbedaan antara pengajaran menggunakan buku iqro' di TPA dengan lembaga pendidikan lainnya. Menurut HM. Budiyanto adalah terletak pada sistem dan metode yang diterapkan dalam proses pengajaran. Untuk mengefisienkan waktu dan mempercepat tujuan pembelajaran, maka diadakan pembagian kelas menurut HM. As'ad Humam dan kawan-kawan, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk TKA, pembagian kelas/ kelompok dapat berdasarkan persamaan usia anak.
- b. Untuk TPA, pembagian kelas di SD dapat didasarkan tingkat kelas di SD (As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan M3 Al-Qur'an*, 1992 hal 15)

Pada setiap kelas, kelompok terdiri 4-6 santri di pandu oleh seorang ustad. Bagi anak baru, anak diberi pengajaran terlebih dahulu. Bagi anak setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit (1 jam)

Pembagiannya sebagai berikut :

- 1) 5 menit adalah pembukaan
- 2) 40 menit adalah proses belajar privat

- 3) 10 menit adalah acara materi tambahan
- 4) 5 menit adalah acara penutup

Keterangan dari masing-masing tenggang waktu adalah sebagai berikut :

- 1) Pembukaan (5 menit)

Pada acara pembukaan ini ustad memimpin do'a pembukaan dan mengadakan presensi atau menunjuk seorang santri untuk memimpin do'a.

- 2) Pembelajaran privat (40 menit)

Selama 40 menit ini merupakan waktu untuk belajar membaca Al Qur'an, masing-masing ustad mengajar satu persatu secara bergantian dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) santri yang aktif membaca lembaran-lembaran iqro' sedangkan ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok bahasan, menyimak bacaan santri, memberi komentar yang jelas dan komunikatif, serta menegur jika ada kesalahan. Karena bersifat individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai santri dalam satu kelas akan berbeda-beda. Bagi santri yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan iqro', sedangkan bagi santri yang kurang cerdas dan kurang rajin akan lambat menyelesaikan iqro'nya. Prinsip dalam pengajaran satu ustad maksimal menghadapi 6 santri dengan lama

waktu mengajar (privat) 5-7 menit sekali tatap muka. Setelah belajar iqro', ustadz-ustadzah mencatat tingkat kemampuan santri dengan kartu prestasi iqro'. Adapun manfaat kartu prestasi iqro' sebagai presensi, evaluasi dan kompetensi, komunikasi ustadz dengan wali santri.

3) Materi tambahan (10 menit)

Materi tambahan ini disampaikan di kelas di pimpin oleh salah satu ustadz untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada klasikal sebelumnya atau bisa diisi materi yang bersifat segar, seperti bermain, cerita ataupun bernyanyi dengan tetap dalam suasana islami.

4) Penutup (5 menit)

Adapun acara penutup diisi untuk do'a yang dipimpin salah satu ustadz yang ditunjuk untuk mewakilinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, yaitu untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi. Peneliti mengkaji

secara cermat pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi (Kelas III dan IV) yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan juga melalui metode tes.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian secara populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi daerah penelitian. Dalam membatasi pengertian populasi ini, Sutrisno Hadi mengatakan jumlah keseluruhan unit analisa yang cirinya akan di duga atau populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102)

Sebagai patokan, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100, maka diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102)

Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 59, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama, 8 orang ustadz-ustadzah dan 49 anak kelas III dan IV SD Muhammadiyah Mrisi, Kasihan, Bantul. Karena subyek penelitian kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu dengan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah semua metode yang dipergunakan untuk memperoleh data atau untuk menyelidiki gejala yang

Dalam penelitian ini, metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1980 : 36)

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, tata bangunan sekolah, sarana-sarana yang ada, keadaan guru, murid, situasi lingkungan sekolah termasuk geografinya.

b. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Metode interview dalam penelitian ini merupakan metode untuk mengumpulkan data dari keterangan kepala sekolah, guru atau ustadz terhadap aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan proses pembelajaran

c. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan-tulisan atau dokumen-dokumen yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian dan penulisan skripsi yang penulis lakukan menggunakan metode dokumen ini maksudnya untuk mempermudah dan memperlancar gambaran umum SD Muhammadiyah Mrisi, Kasihan, Bantul.

d. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Drs. Anas Sudiyono, 1986 : 41).

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Suharsimi Arikunto, 1997 : 103).

Dari pengertian tersebut akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan.

- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- e. Menafsirkan data dan kemudian mengambil keputusan.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Suharsimi Arikunto, 1997 : 178).

Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, sebagaimana di jelaskan Patton yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang keadaan atau situasi di saat penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Suharsimi Arikunto, 1997 : 178).

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan praktis dilaksanakan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Suharsimi Arikunto, 1997 : 178). Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi yang kedua. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Pada bagian permulaan dari skripsi ini akan memuat tentang halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, kata pengantar dan daftar isi.

- BAB I Memuat tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Membahas tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Mrisi, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas pendidikan dan prestasi yang pernah dicapai.
- BAB III Membahas tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi, yang meliputi : Tujuan yang hendak di capai, materi yang disampaikan, pelaksanaan pembelajaran iqro', langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an, penerapan metode iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hasil pembelajaran dan faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- BAB IV Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas selesainya skripsi ini, lampiran-lampiran yang digunakan untuk memperielas penyusunan skripsi serta daftar riwayat pendidikan